

**PERAN PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PENGARUH KINERJA SEKOLAH TERHADAP
PENGEMBANGAN ADIWIYATA**

**Thalita Prima Clominda¹, Annisa Tri Agustina², Lutfi Aulia Sakinah³, Nafrisa Alliyah
Putri Sochib⁴, Defia Fauziatin Safitri⁵, Dr. Ayu Wulandari⁶**

primathalita55@gmail.com¹, annisatriagustina123@gmail.com², lutfiauliasakinah@gmail.com³,
nafrisaalliyah@gmail.com⁴, fauziatindefia@gmail.com⁵, ayuwulandari@unesa.ac.id⁶

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja sekolah terhadap pengembangan Adiwiyata dengan penerapan program Adiwiyata sebagai variabel intervening di SMP Negeri 26 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket berbasis Skala Likert kepada siswa, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Ketua Program Adiwiyata. Temuan dari penelitian ini secara kuantitatif adalah memperoleh hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat ketepatan yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kinerja sekolah dan penerapan program Adiwiyata secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan Adiwiyata. Kinerja sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan, namun dengan penerapan program Adiwiyata yang terbukti mampu memperkuat hubungan tersebut sebagai variabel intervening. Selain itu, hasil ANOVA menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk memprediksi pengembangan Adiwiyata. Secara kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program Adiwiyata di SMP Negeri 26 Surabaya membentuk budaya peduli lingkungan melalui dua program utama yang menjadi simbol dari sekolah ini yaitu Program Pengelolahan Kompos dan Program Pengurangan Penggunaan Plastik. Meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan, program Adiwiyata terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku warga sekolah dan keberlanjutan lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh kinerja sekolah yang didukung oleh penerapan program Adiwiyata yang konsisten, optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Adiwiyata, Variabel Intervening, Kinerja Sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of school performance on the development of Adiwiyata with the implementation of the Adiwiyata program as an intervening variable at SMP Negeri 26 Surabaya. The research method used is a mixed method by combining quantitative and qualitative approaches. Quantitative data were obtained through the distribution of Likert-scale-based questionnaires to students, while qualitative data were collected through observation, documentation, and interviews with the Head of the Adiwiyata Program. The findings of this study quantitatively obtained reliability test results which showed that the research instrument had a good level of accuracy with a Cronbach's Alpha value of 0.744. The results of the regression analysis showed that school performance and the implementation of the Adiwiyata program simultaneously had a positive and significant effect on the development of Adiwiyata. School performance had a more dominant influence, but the implementation of the Adiwiyata program was proven to be able to strengthen the relationship as an intervening variable. In addition, the ANOVA results showed that the research model was suitable for predicting the development of Adiwiyata. Qualitatively, the results of this study indicate that the implementation of the Adiwiyata program at SMP Negeri 26 Surabaya has fostered a culture of environmental awareness through two key programs that have become symbols of the school: the Compost Management Program and the Plastic Reduction Program. Despite facing several challenges in implementation, the Adiwiyata program has been shown to have a positive impact on the behavior of school residents and the sustainability of the school environment. This study confirms that the success of Adiwiyata development is strongly influenced by school performance, which is supported by consistent, optimal, and sustainable implementation of the Adiwiyata program.

Keywords: Adiwiyata, Intervening Variables, School Performance

PENDAHULUAN

Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat sekolah mengenai pelestarian lingkungan. Misi dari program adiwiyata ini yaitu menciptakan kondisi sekolah yang bersih dan asri. Tujuan utama program adiwiyata ini adalah mewujudkan sekolah dasar dan menengah yang berwawasan lingkungan serta peduli terhadap pelestarian lingkungan sekitarnya. Partisipasi dalam program ini melibatkan seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, siswa, petugas kebersihan, petugas keamanan dan juga komite sekolah. Dalam keterlibatan aktif inilah, seluruh warga sekolah dapat menumbuhkan budaya positif yang menanamkan etika dan norma peduli lingkungan di setiap aktivitas pendidikan di sekolah (Agus dan Ar 2023).

Selain itu, program adiwiyata juga memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui berbagai kegiatan partisipatif, sekolah bisa menanamkan kebiasaan positif seperti melakukan pemilahan sampah, menjaga kebersihan, serta memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak guna (reuse). Kegiatan tersebut inilah yang menjadi media pembelajaran langsung sehingga mendukung dan membentuk perilaku peduli lingkungan pada peserta didik (Wardani 2020).

Keberhasilan dari pelaksanaan program adiwiyata tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah namun juga pada partisipasi seluruh warga sekolah, semakin tinggi partisipasi aktif warga sekolah dalam menjaga lingkungan, maka semakin efektif pula program adiwiyata yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nufus, Azis, dan Furqan 2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program adiwiyata sebagai upaya pengelolaan lingkungan hidup di sekolah secara terpadu.

Dengan demikian, program adiwiyata tidak hanya sekedar upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, namun dapat dijadikan sebagai strategi pembentukan karakter yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata ini berperan sebagai sarana pendidikan lingkungan yang terintegrasi sehingga dapat menguatkan perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana program adiwiyata dapat diterapkan di SMP Negeri 26 Surabaya. Metode yang digunakan diawali dengan pengumpulan data secara kuantitatif kemudian menggabungkan dengan data kualitatif yang akan memperkuat hasil analisisnya. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan angket berbasis skala likert kepada siswa sebagaimana mereka merasakan dan menjalani program adiwiyata ini. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk bisa mendapat informasi lebih dengan ketua program adiwiyata melalui observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, penggabungan kedua metode ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Gerakan Adiwiyata di SMP Negeri 26 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diuji dapat dipaparkan melalui perhitungan uji reliabilitas, homogenitas, dan regresi sederhana. Analisis ini akan memberikan gambaran mengenai prespektif siswa terhadap pelaksanaan dan dampak program adiwiyata yang diterapkan di SMP Negeri 26 Surabaya. Hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut

1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	36

Gambar 1. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa data instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja sekolah, penerapan program adiwiyata, dan pengembangan adiwiyata menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,744 untuk 36 item yang jauh diatas nilai minimum yang diperlukan yaitu 0,70 sehingga semuanya dinyatakan reliabel dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Tingkat reliabilitas ini menandakan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang sama secara stabil dan konsisten, serta memberikan gambaran responden menjawab pertanyaan dengan pola yang relatif tetap. Dengan kata lain, responden memberikan jawaban yang stabil terhadap item-item terkait dengan semua variabel. Dengan demikian, data yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut. Reliabilitas yang memadai juga memastikan bahwa uji statistik berikutnya seperti uji homogenitas, korelasi, maupun regresi dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi karena instrumen telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang stabil dan akurat.

2. Uji Homogenitas antar Variabel

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kinerja Sekolah	Based on Mean	2.595	13	53	.007
	Based on Median	1.357	13	53	.212
	Based on Median and with adjusted df	1.357	13	40.826	.222
	Based on trimmed mean	2.460	13	53	.011
Penerapan Program Adiwiyata	Based on Mean	.707	13	53	.748
	Based on Median	.335	13	53	.983
	Based on Median and with adjusted df	.335	13	35.589	.981
	Based on trimmed mean	.651	13	53	.800

Gambar 2. Homogenitas antar Variabel

Uji Homogeneity of Variance dilakukan untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok pada masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil Levene's Test pada variabel kinerja sekolah, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 pada uji berdasarkan mean yang menunjukkan $p < 0,05$ sehingga secara statistik varians antar kelompok tampak tidak homogen. Namun, pada uji yang lebih robust yaitu berdasarkan median ($p = 0,212$), median with adjusted df ($p = 0,222$), dan trimmed mean ($p = 0,011$), sebagian besar nilai signifikansi berada diatas 0,05. Sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi meskipun uji berdasarkan mean menunjukkan $p = 0,0007$. Sementara itu, pada variabel penerapan program adiwiyata, seluruh hasil pengujian baik berdasarkan mean, median, median adjusted df, maupun trimmed mean menunjukkan nilai signifikansi yang seluruhnya lebih besar dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,748; 0,983; 0,981; dan 0,800. Hasil tersebut menegaskan bahwa varians antar kelompok pada variabel penerapan program adiwiyata adalah homogen tanpa adanya pelanggaran asumsi.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians pada kedua variabel penelitian telah terpenuhi, sehingga hasil analisis anova yang digunakan untuk menguji perbedaan antar kelompok dapat dianggap valid dan menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok pada kedua variabel tersebut. Terpenuhinya asumsi ini juga memperkuat keakuratan pengujian hubungan antar variabel dalam penelitian, khususnya dalam menganalisis peran penerapan program adiwiyata sebagai variabel

intervening pada pengaruh kinerja sekolah terhadap pengembangan adiwiyata.

3. Uji Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.168	3.219	.673	.503
	Kinerja Sekolah	.509	.129	.427	.3956 .000
	Penerapan Program	.399	.108	.400	.3.698 .000
	Adiwiyata				

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kinerja Sekolah	Penerapan Program
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.840	.78	.01	.43
	3	.004	27.944	.22	.99	.57

a. Dependent Variable: Pengembangan Adiwiyata

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.2988	41.6010	32.0286	3.08862	70
Residual	-6.54397	6.30924	.00000	2.66951	70
Std. Predicted Value	-2.179	3.099	.000	1.000	70
Std. Residual	-2.416	2.329	.000	.985	70

a. Dependent Variable: Pengembangan Adiwiyata

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa kinerja sekolah memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,509 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t-hitung sebesar 3,956 sedangkan penerapan program adiwiyata memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t-hitung sebesar 3,698. Nilai signifikansi yang lebih kecil 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan adiwiyata. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kinerja sekolah maupun optimalisasi penerapan program adiwiyata secara nyata meningkatkan pengembangan adiwiyata di sekolah. Kinerja sekolah memiliki nilai beta sebesar 0,427 sedangkan penerapan program adiwiyata sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sekolah memiliki pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan penerapan program adiwiyata terhadap pengembangan adiwiyata. Dengan demikian, kinerja sekolah menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan pengembangan adiwiyata, namun keberhasilan tersebut tetap diperkuat oleh penerapan program adiwiyata yang berjalan secara optimal.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation factor (VIF) < 10 dan Tolerance $> 0,1$ serta didukung oleh nilai Condition Index yang masih berada dalam batas aman meskipun terdapat index yang tinggi namun tidak disertai oleh proporsi varians yang mengindikasikan multi kolinearitas serius. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi hubungan korelasi yang kuat yang dapat mengganggu kestabilan model regresi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil statistik residual, diketahui bahwa nilai mean residual sebesar 0,000 dengan nilai standardized residual minimum -2,416 dan maksimum 2,239. Nilai tersebut masih berada dalam rentang yang wajar (± 3), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan ekstrem (outlier) yang mengganggu model. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas residual dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini membuktikan bahwa kinerja sekolah dan penerapan program adiwiyata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan adiwiyata. Temuan ini juga menguatkan posisi penerapan adiwiyata sebagai

variabel yang berperan penting dalam memperkuat pengaruh kinerja sekolah terhadap pengembangan adiwiyata, sebagaimana tercantum dalam fokus penelitian. Dengan kinerja sekolah yang baik dan penerapan program yang konsisten, maka pengembangan adiwiyata disekolah dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

4. Uji ANOVA

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Sekolah	.547	1.830
	Penerapan Program Adiwiyata	.547	1.830

Gambar 4. Uji ANOVA

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 44,845 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk mempresiksi variabel pengembangan adiwiyata. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi variabel kinerja sekolah dan penerapan program adiwiyata memberikan pengaruh yang nyata ketika diuji secara simultan. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat pengembangan adiwiyata di sekolah. Nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa kemungkinan hubungan ini terjadi secara kebetulan hampir tidak ada, sehingga model dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lanjutan dan memberikan dasar bahwa hubungan antara variabel tersebut tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga secara bersama-sama membentuk sebuah sistem yang solid dalam mendorong pengembangan adiwiyata. Hal ini sejalan dengan prinsip program adiwiyata yang menekankan kolaborasi, keberlanjutan, dan integrasi antara aspek manajemen sekolah dan perilaku lingkungan warga sekolah.

Dengan demikian, model regresi yang terbentuk dapat dikatakan representatif dalam menjelaskan bagaimana kinerja sekolah dan kualitas pelaksanaan program berkontribusi terhadap upaya pengembangan adiwiyata secara menyeluruh. Penerapan program adiwiyata tidak hanya berperan sebagai variabel yang berdiri sendiri, tetapi juga dapat bertindak sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh kinerja sekolah terhadap pengembangan adiwiyata. Artinya, semakin baik penerapan program di sekolah, semakin optimal pula hubungan antara kinerja sekolah dan peningkatan kualitas lingkungan sekolah.

Hasil uji ini diperkuat peneliti dengan wawancara bersama narasumber SMP Negeri 26 Surabaya yang menyatakan bahwa program adiwiyata secara nasional dapat didefinisikan sebagai salah satu upaya menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan yang berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Inti dari program adiwiyata ini adalah untuk mengajak seluruh warga sekolah agar bisa menerapkan gaya hidup bersih, sehat, dan berkelanjutan, sehingga dapat terwujud lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki perspektif global dan berlandaskan nilai-nilai keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, SMP Negeri 26 Surabaya memaknai adiwiyata sebagai salah satu proses untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, bersih, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan visi sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang aman, ramah lingkungan, dan ramah anak. Dengan menerapkan Adiwiyata, sekolah berusaha untuk selalu memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, serta budaya yang ada disekolah berfokus pada perilaku peduli lingkungan yang berkesinambungan.

Selain itu, misi SMP Negeri 26 Surabaya untuk mewujudkan sekolah adiwiyata menjadi landasan penting dalam pengintegrasian nilai-nilai lingkungan kedalam kurikulum,

kegiatan ekstrakurikuler, maupun tata kelola sekolah. Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis ICT juga dimanfaatkan dalam pengembangan literasi lingkungan sehingga peserta didik mampu menjadi generasi yang kompetitif di tingkat internasional sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Secara keseluruhan, sekolah memiliki tekad untuk menciptakan suasana belajar yang berkelanjutan, mendukung prestasi, serta membentuk warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, adiwiyata bukan hanya sekedar label, tetapi merupakan elemen penting dalam mewujudkan peserta didik yang unggul, berakhlak, dan berwawasan lingkungan.

Gerakan adiwiyata memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku warga sekolah dan menjadi bentuk penguatan sistem manajemen sekolah. Program adiwiyata tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan melainkan membangun kesadaran warga sekolah akan pentingnya program ini untuk sekolah ini, tanggung jawab dari program ini bukan hanya kepala sekolah selaku pemegang utama tetapi seluruh warga sekolah juga turut andil dalam penerapan gerakan adiwiyata ini sehingga dampak yang ditimbulkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan asri. Menurut (Wardani 2020) berpendapat bahwa program adiwiyata ini merupakan tanggung jawab bersama dan kepala sekolah mencontohkan sikap peduli lingkungan sehingga warga sekolah mempunyai kebiasaan untuk menjaga lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irfan Raditya Hardiy selaku ketua program adiwiyata, kontribusi antara kepala sekolah, guru, dan warga sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam keberhasilan program ini karena motivasi dan kerja sama yang kuat bisa menjadi indikator keberhasilan program adiwiyata ini. Selain itu, gerakan adiwiyata ini memberikan dampak positif bagi citra sekolah di mata masyarakat dan sekolah ini juga turut berkontribusi dengan program lingkungan yang diadakan pemerintah sehingga hal tersebut dapat memperkuat pandangan masyarakat bahwa sekolah ini layak menjadi contoh penting untuk sekolah lain melalui program adiwiyata. Sehingga pelaksanaan adiwiyata di SMP Negeri 26 Surabaya dapat dikategorikan sebagai program yang berkembang secara berkelanjutan dan mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah.

Dalam rangka Gerakan Sekolah Adiwiyata, SMPN 26 Surabaya melaksanakan program pembiasaan lingkungan sepanjang tahun. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru, siswa, dan staf dalam menciptakan kebiasaan menjaga lingkungan lewat aktivitas yang dilakukan secara rutin. Contohnya adalah tugas kelompok kerja adiwiyata sebelum pulang sekolah, yang meliputi menjaga kebersihan ruang kelas, merawat lapangan, serta merawat tanaman hidroponik dan area taman. Program ini tidak hanya merawat kebersihan sekolah, tetapi juga mendukung pengembangan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari budaya sekolah. Kepala SMP Negeri 26 Surabaya meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri berkat komitmen dan teladan guru-guru dalam memberikan pembelajaran nilai lingkungan ke dalam proses belajar dan aktivitas sehari-hari, termasuk usaha untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Dengan kolaborasi dari guru, siswa, karyawan, dan kepala sekolah, SMP Negeri 26 Surabaya terus menciptakan suasana belajar yang bersih, berkelanjutan, dan mencerminkan budaya peduli lingkungan yang kuat.

Penerapan program adiwiyata di SMP Negeri 26 Surabaya memberikan efek yang sangat positif, baik untuk citra sekolah maupun pengembangan budaya lingkungan. Dari segi luar, tekad sekolah dalam menjaga kebersihan dan menerapkan prinsip keberlanjutan membawa SMP Negeri 26 Surabaya untuk ikut serta dalam penilaian Adipura secara nasional serta mewakili Kota Surabaya dalam kompetisi lingkungan hidup. Penghargaan ini menegaskan bahwa adiwiyata telah menjadi bagian penting dari jati diri sekolah.

Di dalam sekolah, program ini berhasil meningkatkan kesadaran para siswa melalui kebiasaan, kegiatan jaga kebersihan, pemilahan sampah, dan usaha untuk mengurangi penggunaan plastik. Sistem pengelolaan kebersihan yang terorganisir membuat semua anggota sekolah berpartisipasi secara aktif, sehingga tercipta budaya yang peduli terhadap lingkungan yang berkelanjutan. Dengan cara ini, adiwiyata tidak hanya mengubah perilaku siswa, tetapi juga menciptakan ekosistem lingkungan di sekolah yang berkelanjutan.

SMP Negeri 26 Surabaya adalah institusi pendidikan yang bertekad kuat dalam menciptakan kesadaran lingkungan melalui Gerakan Adiwiyata. Beragam program inovatif terus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada siswa dan juga untuk menciptakan suasana sekolah yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Dua program utama yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah Program Pengolahan Kompos “Sekolah Takagura” dan Program Pengurangan Penggunaan Plastik dalam aktivitas sekolah. Program pengolahan kompos dilaksanakan dengan menggunakan metode Takagura untuk mengolah limbah organik, seperti daun kering dan sisa makanan dari kantin, menjadi kompos yang berkualitas. Aktivitas ini melibatkan siswa piket dan petugas sekolah dalam mengumpulkan limbah organik, yang kemudian difermentasi di tempat pengolahan sampai menjadi kompos yang digunakan lagi untuk menyuburkan taman, tanaman hias, serta ruang terbuka hijau di sekolah.

Sementara itu, Program Pengurangan Penggunaan Plastik dilaksanakan sebagai langkah untuk membentuk kebiasaan lingkungan yang baik di antara lebih dari seribu siswa. Melalui sosialisasi dan pembiasaan, siswa didorong untuk membawa tumbler dan wadah makan pribadi sebagai alternatif dari plastik sekali pakai. Kantin sekolah juga mengurangi penggunaan plastik dengan menyediakan wadah yang lebih ramah lingkungan. Pembiasaan ini diperkuat melalui pendidikan yang berkelanjutan, pemasangan poster, penerapan pemilahan sampah, serta pemberian reward dan sanksi menyangkut kebersihan kelas.

Meskipun SMP Negeri 26 Surabaya telah menjalankan program adiwiyata selama 1 (satu) tahun penuh dan melibatkan seluruh warga sekolah, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Program Piket Pokja (Piket Adiwiyata) yang dilakukan setiap hari selama 20 menit sebelum jam pulang menjadi salah satu inovasi penting dari sekolah, tetapi dalam praktiknya masih menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Tantangan-tantangan tersebut diantaranya, (1) Rendahnya ketekunan sebagian siswa dalam menjalankan tugas piket adiwiyata meskipun jadwal telah disusun dalam kelompok-kelompok kerja (pokja). (2) Sebagian siswa menunjukkan kepedulian dan keaktifan, sementara yang lain kurang disiplin, sering kali membuang sampah sembarangan, dan enggan merawat area tanggung jawab mereka. (3) Kurangnya pengawasan terhadap piket pokja karena luasnya area sekolah dan banyaknya kelompok pokja yang ada (4) Perubahan perilaku siswa cenderung tidak bertahan lama apabila edukasi adiwiyata tidak dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, SMP Negeri 26 Surabaya masih memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh agar nilai-nilai adiwiyata dapat sepenuhnya diterapkan oleh siswa.

Di SMP Negeri 26 Surabaya, penyesuaian siswa baru, khususnya siswa kelas VII, menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Siswa baru perlu mengenal berbagai budaya dan tradisi di lingkungan sekolah ini, seperti menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, dan mengelola limbah. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap siswa mengerti nilai-nilai itu, mengingat banyaknya jumlah siswa yang ada. Interaksi, kebiasaan, dan partisipasi orang tua meningkatkan kesadaran lingkungan siswa secara konsisten, meskipun tantangan baru timbul setiap tahun. Adaptasi tahunan ini memperkuat budaya sekolah dan membentuk siswa yang peduli lingkungan, karena banyak siswa kini berperilaku lebih ramah lingkungan.

SMP Negeri 26 Surabaya, sekolah adiwiyata mandiri, memiliki sejumlah program

unggulan yang mendukung budaya cinta lingkungan. Salah satu yang utama adalah metode takakura untuk mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos, serta aplikasinya untuk pakan ikan dan pemeliharaan taman, kebun, serta sistem hidroponik di sekolah. Di samping itu, sistem jaga kebersihan mengingatkan siswa untuk merawat lingkungan sekolah. Sekolah sukses mengurangi limbah organik, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan melalui beragam aktivitas ini. Program-program ini selaras dengan tujuan Gerakan Adiwiyata nasional dan berhasil menciptakan budaya lingkungan yang kokoh melalui keterlibatan guru, staf, dan siswa secara keseluruhan

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan program adiwiyata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan perilaku warga sekolah. Seperti yang telah dilakukan oleh SMPN 26 Surabaya, implementasinya tidak hanya berdampak pada terciptanya budaya sekolah yang lebih peduli lingkungan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Program ini terbukti mendorong perubahan kebiasaan menuju perilaku yang bertanggung jawab, mulai dari pengelolaan sampah, pembiasaan hidup bersih, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan.

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, implementasi adiwiyata di SMPN 26 Surabaya tetap menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana, perbedaan pemahaman warga sekolah, serta kebutuhan untuk terus melakukan sosialisasi. Namun demikian, dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan, hambatan tersebut dapat dikelola secara bertahap. Oleh karena itu keberlanjutan program adiwiyata di SMPN 26 Surabaya sangat bergantung pada komitmen bersama untuk menjaga konsistensi pelaksanaan dan memperkuat pendidikan lingkungan sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., dan Nur Hikmah Ar. 2023. “Implementasi Program Adiwiyata Ramah Lingkungan di SD Inpres Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.” *papeda* 5(2):101–11.
- Nufus, Cut Meurah Badriatun, Daska Azis, dan M. Hafizul Furqan. 2022. “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA.” *05(01):29–37.*
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. 2020. “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo).” *1(1):60–73.*